

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

A. Membaca

1. Definisi Membaca

Indonesia sebagai salah satu negara dunia ketiga atau dengan kata lain negara yang sedang berkembang, perlu sekali menggalakkan warga negaranya untuk bisadan biasa membaca. Membaca merupakan dorongan minat, kehendak orang dalam upaya mengetahui sesuatu. Mengetahui sesuatu atau memperoleh sesuatu yang merupakan kesenangan. Membaca merupakan usaha untuk megetahui sesuatu yang diketahui yang tersimpan (berada) dalam suatu sarana bacaan. Bagi seseorang yang cenderung untuk mengetahui sesuatu isi bacaan maka kunci utamanya adalah membaca (Rimbarawa, 2006 : 23).

Mudjito dalam bukunya Pembinaan Minat Baca mengatakan bahwa membacamerupakan alat bagi orang-orang yang melek huruf untuk membuka jendela ilmu pengetahuan dan pengalaman yang luas dan mendalam dalam bentuk karya cetak ataukarya tulis. (Mudjito, 2001 : 62).

Sedangkan menurut Marksheffel sebagaimana dikutip oleh Ibrahim Bafadal dalam bukunya Pengelolaan Perpustakaan Sekolah membaca merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. (Bafadal, 2005 : 193).

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan secara sadar berupa proses berpikir yang timbul dari dorongan minat untuk mengetahui sesuatu dengan tujuan memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.

2. Tujuan Membaca

Membaca merupakan salah satu kegiatan mengisi waktu luang dengan carapositif dan produktif (Sinaga, 1979: 116).

Membaca merupakan usaha untuk mengetahui sesuatu yang tersimpan(berada) dalam suatu sarana bacaaan.

Tujuan membaca menurut Darmono adalah :

- a. Untuk kesenangan, termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Tujuan membaca seperti ini adalah reading for pleasure.
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada pembaca buku-buku pelajaran dan buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut dengan reading for intelectual profit.
- c. Untuk melakukan suatu pekerjaan, termasuk dalam kategori adalah buku petunjuk. Kegiatan membaca seperti ini dinamakan reading for work.

Sedangkan menurut Gray dan Rogers, sebagaimana dikutip oleh Kosam Rimbarawa tujuan membaca antara lain: Untuk mengisi waktu

luang; Mengetahui hal-hal yang aktual, up to date, mengetahui lingkungan; Dapat memuaskan pribadi-pribadi; Memenuhi tuntutan praktis dalam kehidupan sehari-hari; Meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut; Memuaskan tuntutan intelektual; Memuaskan tuntutan spiritual; dan lain-lain.

Penggolongan tujuan membaca yang lain dikemukakan oleh Waples yang menyatakan bahwa tujuan orang membaca adalah untuk belajar, untuk memenuhi rasa ingin tahu atau untuk alasan praktis dan untuk alasan khusus seperti meningkatkan kemampuan atau spesialisasi dalam bidang tertentu (Kartosedono, 1998: 13).

Dengan demikian dapat disimpulkan, tujuan membaca yaitu suatu kegiatan yang dilakukan guna mengisi waktu luang untuk memenuhi rasa ingin tahu dan untuk mengetahui sesuatu yang tersimpan dalam suatu sarana bacaan serta memuaskan tuntutan intelektual dan spiritual.

Membaca yang merupakan kunci keberhasilan studi seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Pengertian sumber dalam hal ini bisa diasosiasikan dengan perpustakaan atau dengan buku, majalah, koran maupun terbitan-terbitan lainnya. Tuntutan agar manusia belajar dan selalu terus membaca semasa hidupnya juga tidak terlepas dari usaha manusia menghadapi tantangan dan memecahkan masalah yang timbul sebagai akibat dari perubahan nilai-nilai kehidupan manusia dan perkembangan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini penting guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

3. Manfaat Membaca

Menurut Gray dan Rogers sebagaimana dikutip oleh Mudjito (2001: 62) ada delapan manfaat membaca yaitu:

- a. Mengisi waktu terluang
- b. Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya
- c. Memuaskan pribadi yang bersangkutan
- d. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari
- e. Meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut
- f. Meningkatkan pengembangan diri sendiri
- g. Memuaskan tuntutan intelektual
- h. Memuaskan tuntutan spritual, dan lain-lain

Adapun manfaat membaca menurut Soekarman (2001: 6), dapat berpengaruh bagi pribadi yang bersangkutan yaitu:

- a. Dapat mendalami suatu masalah dengan mempelajari suatu persoalan, sehingga dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecakapan.
- b. Dapat menambah pengetahuan secara umum tentang suatu persoalan.
- c. Untuk mengisi waktu luang dengan menikmati seni sastra maupun cerita- cerita fiksi yang bermutu.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, membaca bermanfaat dalam hal membantusiswa memahami berbagai mata pelajaran di sekolah, karena sesungguhnya dengan membaca siswa menambah, memperluas, dan

memperdalam materi pelajaran yang diberikan di kelas (Sinaga, 1998 : 101)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan membaca, maka orang dapat meningkatkan dan mengembangkan pola pikir serta membantu mendalami suatu masalah dan menambah cakrawala pengetahuan, sehingga pengaruhnya sangat besar bagi pembentukan diri sendiri maupun masyarakat.

B. Minat dan Kebiasaan Membaca

1. Minat Membaca

Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya.

Menurut Meckel (Rahman, 1985: 76) membedakan minat baca menjadi dua yaitu:

- a. Minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar.
- b. Minat baca terpolu yaitu kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melakukan

serangkaian tindakan dan program yang terpola terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pengertian minat baca yang disebutkan di atas, maka minat pada dasarnya adalah suatu kecenderungan, keinginan, kemauan dan motivasi yang tinggi untuk senantiasa melakukan kegiatan membaca, baik yang muncul dari minat baca spontan maupun minat baca terpola.

Dibutuhkan suatu proses dalam mengembangkan minat membaca, menurut Rahman (1985 : 80) proses tersebut berawal dari seseorang mempunyai:

- a. Kebutuhan pokok terhadap terhadap informasi baik untuk membaca maupun untuk belajar
- b. Merespon dan mengkomunikasikan makna didalamnya (tersurat, tersirat atau pemahaman utuh)
- c. Membentuk tingkat pengetahuan, dan akhirnya mempunyai sikap positif bahwa bacaan adalah bagian dari kehidupan.

2. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan bukanlah suatu hal yang dibawa seseorang sejak dilahirkan. Kebiasaan yang timbul pada diri seseorang merupakan hasil proses belajar serta dipengaruhi kondisi fisik, keadaan mental dan emosional serta interaksi orang tersebut dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kebiasaan bisa ditanamkan, dibina dan ditumbuhkembangkan.

Mudjito (2005: 4) dalam diktatnya Pengembangan Minat Baca mengambil definisi minat yaitu, “perhatian, kesukaan, (kecenderungan hati) kepada sesuatu”. Dengan demikian minat/kebiasaan membaca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Membaca sebagai suatu aktifitas juga membutuhkan minat.

Adanya kebiasaan membaca dalam diri seseorang akan mendorong orang yang bersangkutan untuk senantiasa melakukan kegiatan membaca meskipun ia sibuk mengerjakan kegiatan lainnya. Kegiatan membaca berusaha menimbulkan minat yang luas dan mendalam akan manfaatnya bagi kehidupan. Kebiasaan membaca akan berkembang apabila kegiatan itu dilakukan dengan tetap dan teratur.

Kebiasaan membaca dilakukan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat melalui perpustakaan. Tujuan pembinaan kebiasaan membaca yang terutama adalah untuk menciptakan “masyarakat membaca” dengan penekanan pada penciptaan “lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat”.

Timbulnya kesukaan seseorang untuk membaca berawal dari topik-topik yang tersedia, apakah topik tersebut menarik dan bermanfaat untuk dapat dibaca. Dengan kata lain seseorang akan mempunyai kebiasaan membaca jika ia merasakan bahwa membaca membawa manfaat bagi dirinya dan hal ini akan menjadikan budaya gemar membaca.

Kebiasaan membaca sangat penting di kehidupan saat ini dan juga yang akan datang. Karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam mengenai suatu gejala/peristiwa, dapat menganalisis aspek- aspek yang dibaca, dan dapat mengaitkan dengan berbagai gejala lain.

Kesimpulannya, dengan kebiasaan membaca akan diperoleh hasil baik informasi, pengertian, pengetahuan, keterampilan, motivasi, maupun fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan (Mudjito, 2001 : 55).

Kebiasaan membaca dimulai sedini mungkin, misalnya dengan membacakan cerita/dongeng untuk anak disaat tidur adalah kebiasaan bagus untuk perkembangan jiwa anak. Dengan cara seperti ini akan mengembangkan cara berkomunikasi atau menuangkan ide dan berbagi pengalaman antara dua individu.

Keluarga memiliki peranan penting meningkatkan kebiasaan membaca saat anak tumbuh menjadi remaja, dengan memberikan hadiah berupa buku, menyediakan waktu khusus untuk membaca dapat mengembangkan kebiasaan membaca anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat dan Kebiasaan Membaca

Untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa tidak terlepas dari pembinaan kemampuan membaca siswa, sebab seperti telah dijelaskan bahwa untuk menjadi orang yang minat tentunya harus mampu membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca tidak mungkin merasa senang membaca. Dalam rangka mengemban misi perpustakaan sekolah,

guru, pustakawan selaku pengelola perpustakaan sekolah harus berusaha semaksimal mungkin membina kemampuan membaca siswa sehingga pada diri mereka tumbuh rasa senang membaca.

Menurut Ratnaningsih (1998 : 58), untuk dapat membina kemampuan membaca siswa, guru, pustakawan harus benar-benar memahami seluk beluk membaca, sehingga membaca menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan sekaligus bermanfaat. pembinaan kemampuan membaca dalam rangka pembinaan dan pengembangan minat baca siswa akan berbeda-beda sesuai dengan tingkatan sekolahnya. semakin tinggi tingkatan sekolah seseorang akan lebih mampu membaca.

Perkembangan minat dan kebiasaan membaca anak tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikapnya terhadap bahan-bahan bacaan. Faktor pendukung dan penghambat juga ikut mempengaruhi perkembangan minat dan kebiasaan membaca anak.

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi tempat membina dan mengembangkan minat baca anak didik secara berhasil. Lembaga ini pada umumnya dilengkapi juga dengan sarana perpustakaan yang dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga manfaatnya dapat dirasakan bagi anak didik dan pengasuhnya.
- 2) Adanya berbagai jenis perpustakaan di setiap kota dan wilayah di Indonesia yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam

hal jumlah dan mutu perpustakaan, koleksi, dan sistem pelayanannya.

- 3) Adanya lembaga-lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah.
- 4) Adanya penerbitan yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menerbitkan buku-buku yang bermutu baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penyajian.
- 5) Adanya penulis atau pengarang yang memiliki daya cipta, idealisme, dan kemampuan menyampaikan pengalaman atau gagasan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 6) Adanya kebijaksanaan pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung ikut mendorong atau merangsang pertumbuhan dan pengembangan minat dan kebiasaan baca masyarakat.
- 7) Adanya usaha-usaha perseorangan, organisasi, dan lembaga baik pemerintah maupun swasta yang memiliki prakarsa untuk berperan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat. (Mudjito, 2001 : 99- 100)

b. Faktor Penghambat

- 1) Derasnya arus hiburan melalui peralatan pandang dengar, misalnya televisi dan radio, karena masyarakat lebih senang mendengar dan melihat daripada membaca.

- 2) Orang lebih senang membajak karya orang lain daripada membaca banyak buku dalam mengungkapkan pandangannya melalui tulisan, karena kurangnya tindakan hukum yang tegas meskipun sudah ada undang-undang hak cipta.
- 3) Kurangnya penghargaan yang memadai dan adil terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan perbukuan.
- 4) Kurang meningkatnya mutu perpustakaan, baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan dapat juga memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan minat baca.
- 5) Tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah dapat mempengaruhi daya beli atau prioritas kebutuhan.
- 6) Lingkungan keluarga, misalnya kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa anak-anak. (Mudjito, 2001 : 104)

4. Upaya Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa

Menurut Yulitimor (2008 : 8), ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa antara lain:

a. Memperkenalkan buku-buku

Cara ini dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran maupun pustakawan. Buku yang diperkenalkan biasanya buku yang baru, menarik dan dapat ditunjukkan secara langsung

b. Pameran buku

Pameran buku dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan toko buku atau penerbit. Dengan memberikan potongan harga, diharapkan siswa tertarik untuk membaca atau membelinya.

c. Majalah dinding

Majalah dinding hingga kini masih merupakan media sederhana untuk berekspresi dan berkreasi. Majalah dinding dapat menjadi media kelas dan sekolah.

Sedangkan menurut Kanwil Depdikbud Jawa Barat dalam Seminar Perpustakaan dan Pengembangan SDM ada empat upaya perpustakaan sekolah guna meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa yaitu:

a. Adanya kerjasama antara guru pengajar dengan petugas perpustakaan atau pustakawan.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara setiap guru pengajar memberikan tugas yang materinya adalah tersedia di perpustakaan. Pada awalnya mungkin siswa akan merasa terpaksa untuk datang dan belajar di perpustakaan. Sebaiknya sebelum guru memberikan tugas, ia terlebih dahulu menghubungi pustakawan untuk mengetahui koleksi yang ada yang terkait dengan tugas yang diberikan. Dengan begitu pembinaan minat baca dapat berjalan dengan lancar.

b. Kegiatan lomba

Lomba yang diadakan dapat berupa lomba baca, lomba mengarang, lomba membuat sinopsis, dan lomba kliping. Siswa dibiasakan untuk tidak asal membaca, namun membaca untuk disimak dan dimengerti. Untuk membuktikan kebenaran apa yang telah dibaca dan dikerjakan, maka diadakan semacam tes, dialog, atau percakapan langsung.

c. Kunjungan Perpustakaan

Adanya jam khusus bagi tiap kelas untuk berkunjung ke perpustakaan. Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan perpustakaan.

d. Promosi Perpustakaan

Kegiatan ini dilakukan oleh pustakawan dan dibantu oleh guru, dalam rangka memperkenalkan perpustakaan kepada siswa. Promosi yang dilakukan berhubungan dengan perpustakaan, sesekali mengadakan pameran kecil di sekolah tentang koleksi yang dimiliki perpustakaan, dan pemberitahuan secara rutin tentang buku-buku baru yang dipasang pada papan pengumuman (Kanwil Depdikbud provinsi papua, 1993 : 18).

Upaya lain dapat pula dilakukan, seperti memilih siswa teladan yang telah membaca buku terbanyak dan menceritakan isinya, melaksanakan program wajib membaca, memberikan tugas baca untuk dibuat abstrak atau sinopsisnya, menceritakan orang-orang sukses sebagai

hasil membaca, menugaskan siswa untuk membaca di perpustakaan bila ada waktu luang, memberikan waktu khusus bagi siswa untuk membaca, memberi tugas membaca buku tertentu di rumah atau dengan menyelenggarakan jam cerita kepada para siswa secara periodik.

C. Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca

1. Definisi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Dengan kata lain, tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dapat dikatakan sebagai perpustakaan, apabila dapat memberikan informasi bagi setiap yang memerlukannya.

Setelah membahas mengenai perpustakaan, selanjutnya akan dibahas mengenai perpustakaan sekolah. Menurut Carter V. Good sebagaimana dikutip oleh Ibrahim Bafadal perpustakaan sekolah adalah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. (Bafadal, 2005 : 4)

Lasa Hs dalam bukunya Manajemen Perpustakaan Sekolah mengatakan bahwa perpustakaan sekolah pada hakikatnya adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dalam pengelolaan

dan pemanfaatannya diperlukan gedung / tata ruang, anggaran, sarana dan prasarana yang memadai. (Lasa, 2007 : 13)

Sedangkan menurut Pungki Purnomo perpustakaan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik dapat mengeksplor (mengadakan penjelajahan ilmiah secara lebih luas) terhadap berbagai suyek secara mandiri dan demokratis terhadap apa yang dikaji agar memperoleh pengetahuan lebih dalam dari sekedar apa yang diperoleh pada ruang kelas. (Purnomo, 2006 : 123)

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu tempat, baik ruangan atau gedung yang berada di dalam lingkungan sekolah itu sebagai unit kerja yang mengelola bahan pustaka secara sistematis dan tertatur guna meningkatkan proses belajar dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah dapat bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan perpustakaan sekolah menurut Mudjito (2001 : 21) terdiri dari tujuan umum dan khusus, yaitu:

a. Tujuan Umum

Bertujuan untuk memberikan kelengkapan sarana belajar mengajar yang berupabahan tercetak dan bahan terekam untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

b. Tujuan Khusus

1. Meletakkan dasar-dasar untuk belajar mandiri
2. Memupuk minat dan bakat pada umumnya dan minat baca pada khususnya
3. Mendidik siswa untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara efektif dan efisien
4. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah atas usaha dan tanggungjawab sendiri
5. Mengembangkan penghargaan pada pengalaman imajinatif
6. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mencari, menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, akan tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.

Lasa (2007 : 15) menyebutkan beberapa fungsi keberadaan perpustakaan di sekolah, yaitu:

1. Sebagai media pendidikan, bahan informasi yang dikelola perpustakaan dapat berupa buku teks, majalah, buku ajar, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, globe, dan lainnya. Bahan-bahan ini dimanfaatkan dalam aktifitas sekolah sebagai proses pendidikan secara mandiri.

2. Sebagai tempat belajar, di perpustakaan sekolah para siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri ataupun kelompok. Mereka bisa membentuk grup- grup diskusi.
3. Penelitian sederhana, melalui perpustakaan sekolah para siswa dan guru dapat menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana melalui sumber-sumber informasi perpustakaan.
4. Pemanfaatan teknologi informasi, perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media aplikasi teknologi informasi dalam alih dan pengembangan ilmu pengetahuan.
5. Kelas alternatif
6. Sumber informasi, melalui koleksi perpustakaan sekolah, para civitas sekolah dapat menemukan informasi tentang orang-orang penting di dunia, peristiwa, geografis, literatur dan informasi lainnya.

Sedangkan Bafadal (2005 :7-8) mengemukakan ada lima fungsi perpustakaan sekolah yaitu:

1. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adnya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid- murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Hal ini dapat meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

2. Fungsi informatif

Koleksi yang terdapat di perpustakaan tidak hanya berupa koleksi buku-buku ajar saja, tetapi juga menyediakan bahan-bahan pustaka bukan berupa buku (non book material), seperti majalah, koran, peta, pamflet dan lain-lain. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid bahkan guru maupun karyawan yang ada di lingkungan sekolah.

3. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu di catat oleh petugas. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak boleh membawa tas. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

4. Fungsi riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

5. Fungsi rekreatif

Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Berdasarkan tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah sesuai dengan maksud- maksud tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi sebagai sarana pendukung belajar dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa. Sedangkan fungsi perpustakaan sekolah adalah tempat dimana para siswa dapat belajar mandiri dan memperluas kesempatan belajar bagi siswa

D. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa.

Perpustakaan merupakan institusi yang berperan dalam pengembangan kebiasaan membaca. Adalah suatu hal yang wajar melihat kenyataan bahwa perpustakaan adalah badan yang berhubungan secara langsung dengan berbagai jenis bahan bacaan. Semua bahan bacaan ini oleh perpustakaan bukan hanya sekedar untuk disimpan saja, namun lebih dari itu harus dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat pemakainya.

Peran perpustakaan sangat sentral dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun

dalam kualitas bacaan. Menurut Darmono (2004 : 188-189) peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam menciptakan tumbuhnya kondisi minat membaca di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.
2. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran (di sekolah) dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
4. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna perpustakaan, untuk merangsang anak dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai minatnya.
5. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan.
6. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.
7. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan perpustakaan sekolah.
8. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca untuk anak sekolah
9. Melakukan kegiatan pameran buku di perpustakaan.

10. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu misalnya sekali dalam setahun.

Membuat masyarakat memanfaatkan bahan bacaan yang ada dalam koleksi perpustakaan bukanlah hal yang mudah, apalagi untuk masyarakat yang belum atau tidak mempunyai kebiasaan membaca. Oleh karena itu pihak perpustakaan harus dapat mengatur strategi yang dapat mendorong masyarakat agar menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan dan sekaligus melakukan pembinaan terhadap kebiasaan membaca.

Perlu di tekankan pendapat para ahli bahwa pengembangan kebiasaan membaca harus dilakukan sedini mungkin dan dengan berpijak pada pendapat ini, maka langkah pertama yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan kebiasaan membaca adalah dengan menyusun program-program pengembangan kebiasaan membaca bagi kelompok anak dan remaja.

Bunanta (2004: 77-78) dalam bukunya Buku, Mendongeng dan Minat Baca memberikan beberapa alternatif program perpustakaan yang dapat menarik perhatian anak dan remaja untuk datang ke perpustakaan. Program tersebut adalah:

1. Mengadakan acara yang tidak ada kaitannya secara langsung dengan buku.

Kegiatan ini dilaksanakan di perpustakaan, sehingga diharapkan ketertarikan melihat-lihat dan akhirnya membaca buku. Acara-acara yang bisa dilaksanakan antara lain:

- a. Menyelenggarakan kelas melukis, pameran lukisan dan lomba melukis.
 - b. Menyelenggarakan kelas seni: musik, tari, drama dan menyanyi.
 - c. Menyelenggarakan kelas keterampilan prakarya.
 - d. Mengadakan pemutaran film atau video.
2. Menadakan acara yang langsung berhubungan dengan buku seperti:
- a. Kegiatan mendongeng secara langsung tanpa alat peraga atau dengan jalan membacakan cerita.
 - b. Menyelenggarakan kegiatan diskusi buku mengenai buku dengan tema tertentu yang dapat memperluas wawasan.
 - c. Mengadakan kegiatan penelitian kecil-kecilan untuk memuaskan rasa keingintahuan dan sekaligus sebagai penyaluran kreatifitas, terutama setelah membacakan buku-buku non fiksi.
 - d. Mengundang penulis dan ilustrator dalam acara jumpa pengarang.
 - e. Menerbitkan majalah perpustakaan yang berisi hasil karya kelompok atau pribadi.
 - f. Mengadakan pameran buku secara teratur. Misalnya disaat datangnya buku baru atau untuk memperingati berbagai peristiwa seperti pada hari pahlawan bisa dipamerkan buku-buku biografi.
 - g. Mengadakan lomba mengarang dan membuat ilustrasi buku untuk remaja.
 - h. Menarik minat para remaja untuk berani mendongeng bagi anggota-anggota yang lebih muda.

- i. Mengatur kerjasama dengan para relawan untuk membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, misalnya dengan bantuan orangtua, guru, dan relawan lainnya yang mempunyai minat pada buku.